

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala kemurahan-Nya sehingga ***Buletin Analisis dan Prakiraan Cuaca Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu*** edisi bulan Agustus 2025 dapat diselesaikan.

Buletin memuat analisis cuaca bulan Juli yang disusun berdasarkan hasil analisis dinamika atmosfer, pemantauan data peramatan bulanan dan prakiraan cuaca yang dibuat oleh Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Pusat Jakarta.

Selain itu, informasi meteorologi yang terjadi selama bulan Juli 2025 dan prakiraan cuaca bulan Agustus tahun 2025 juga dimuat dalam buletin ini. Adapun informasi tersebut meliputi prakiraan temperatur udara, kelembaban udara, angin dan hujan yang berpeluang terjadi di wilayah Kapuas Hulu. Buletin ini dapat dipergunakan untuk menganalisis dan merencanakan berbagai kegiatan khususnya di wilayah Kapuas Hulu.

Terimakasih atas partisipasi dan kerjasama seluruh pegawai Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu dalam penerbitan buletin ini. *Semoga bermanfaat.*

Kapuas Hulu, 05 Agustus 2025

**KEPALA STASIUN METEOROLOGI
PANGSUMA KAPUAS HULU**

RIDWAN NUGRAHA

ANALISIS DAN PRAKIRAAN CUACA
STASIUN METEOROLOGI PANGSUMA KAPUAS HULU
Nomor. 05. Agustus/ 2025

TIM PENYUSUN :

Pengarah dan Penanggung Jawab:

- Ridwan Nugraha

Redaktur Pelaksana :

- Indrianto Sitorus, S.Tr.Met
- Evan Feriandy Sinaga, S.Tr.Met
- Muhammad Yusuf S.Tr.Met

Penyunting / Editor :

- Indrianto Sitorus, S.Tr.Met
- Pebriyanti Rahmi, S.Tr.

Anggota :

- Minah Sulastri
- Hendika
- Fransiskus
- Ahmad

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| KATA PENGANTAR | ii |
| ANALISIS DAN PRAKIRAAN CUACA STASIUN METEOROLOGI PANGSUMA KAPUAS HULU | iii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR GAMBAR | v |
| DAFTAR TABEL..... | vi |
| PENGERTIAN | vii |
| I. ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER..... | 1 |
| 1.1 <i>Suhu Muka Laut (Sea Surface Temperature)</i> | 1 |
| 1.2 <i>OLR (Outgoing Longwave Radiation)</i> | 3 |
| 1.3 <i>MJO (Madden Julian Oscillation)</i> | 4 |
| 1.4 <i>Monsun (Monsoon)</i> | 5 |
| II. ANALISIS CUACA BULAN JULI 2025..... | 7 |
| 2.1 <i>Analisis Hujan</i> | 7 |
| 2.2 <i>Analisis Angin</i> | 9 |
| 2.3 <i>Analisis Suhu Udara</i> | 10 |
| 2.4 <i>Analisis Kelembapan Udara</i> | 11 |
| 2.5 <i>Analisis Penyinaran Matahari</i> | 12 |
| III. PRAKIRAAN CUACA BULAN AGUSTUS 2025..... | 13 |
| 3.1 <i>Kedaaan Cuaca Pada Umumnya</i> | 13 |
| 3.2 <i>Prakiraan Cuaca Di Wilayah Kapuas Hulu</i> | 13 |
| IV. INFORMASI CUACA/IKLIM EKSTRIM BULAN JULI 2025 | 18 |
| V. LAMPIRAN | 18 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. Anomali Suhu Muka Laut Global Bulan Juli 2025 | 1 |
| Gambar 2. Anomali Suhu Muka Laut Bulan Juli 2025..... | 2 |
| Gambar 3. Prediksi ENSO oleh Institusi Internasional dan BMKG | 2 |
| Gambar 4. OLR Bulan Juli 2025 | 3 |
| Gambar 5. Fase MJO dan Penggambaran wilayah cakupannya | 4 |
| Gambar 6. Diagram Wheeler | 4 |
| Gambar 7. Analisis Streamline Agustus 2025 | 5 |
| Gambar 8. Grafik Perbandingan Antara Indeks Monsun Asia dan Australia | 6 |
| Gambar 9. Grafik Curah Hujan Bulan Juli 2025..... | 7 |
| Gambar 10. Wind Rose Bulan Juli 2025..... | 10 |
| Gambar 11. Grafik Suhu Udara Bulan Juli 2025 | 11 |
| Gambar 12. Grafik kelembapan udara relatif bulan Juli 2025 | 11 |
| Gambar 13. Grafik Lama Penyinaran Matahari Bulan Juli 2025..... | 12 |
| Gambar 14. Peta Potensi Banjir Dasarian I Agustus 2025..... | 14 |
| Gambar 15. Peta Potensi Banjir Dasarian II Bulan Agustus 2025..... | 15 |
| Gambar 16. Peta Potensi Banjir Dasarian III Bulan Agustus 2025 | 16 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Kategori Hujan Juli 2025 | 9 |
| Tabel 2. Prakiraan Cuaca Bulan Agustus 2025..... | 17 |
| Tabel 3. Informasi Cuaca/Iklim Ekstrim Juli 2025..... | 18 |

PENGERTIAN

1. **Curah Hujan (mm)** : Ketinggian air hujan yang terkumpul dalam tempat yang datar, tidak menguap, tidak meresap dan tidak mengalir. Curah Hujan satu millimeter artinya dalam luasan satu meter persegi pada tempat yang datar tertampung air setinggi satu millimeter atau sebanyak satu liter.
2. **Sifat Hujan** : Perbandingan antara jumlah curah hujan selama rentang waktu yang ditetapkan (satu periode musim hujan atau satu periode musim kemarau) dengan jumlah curah hujan normalnya (rata-rata tiga puluh tahun).
Sifat hujan dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu :
 - a. **Diatas Normal (AN)**, jika nilai curah hujan $>115\%$ terhadap rata-ratanya.
 - b. **Normal (N)**, jika nilai curah hujan antara $85\% - 115\%$ terhadap rata-ratanya.
 - c. **Dibawah Normal (BN)**, jika nilai curah hujan $<85\%$ terhadap rata-ratanya.
3. **Curah Hujan Kumulatif (mm)** : Jumlah curah hujan yang terkumpul dalam rentang waktu kumulatif tersebut. Dalam periode musim, rentang waktunya adalah rata-rata panjang musim pada masing-masing Zona Musim (ZOM).
4. **Permulaan Musim Kemarau** : Ditetapan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) kerang dari 50 milimeter dan diikuti oleh beberapa dasarian berikutnya.
5. **Permulaan Musim Hujan** : Ditetapan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) sama atau lebih dari 50 milimeter dan diikuti oleh beberapa dasarian berikutnya.
6. **Dasarian** : merupakan rentang waktu selama 10 (sepuluh) hari. Dalam satu bulan dibagi menjadi 3 dasarian, yaitu :
 - a. Dasarian I : tanggal 1 – 10.
 - b. Dasarian II : tanggal 11 – 20.
 - c. Dasarian III : tanggal 21 – akhir bulan.
7. **Cuaca** : Keadaan fisik atmosfer pada suatu saat (waktu tertentu) di suatu tempat, yang dalam waktu singkat (pendek) berubah keadaannya, seperti panas, kelembaban atau gerak udaranya.
8. **Iklim** : Peluang statistik keadaan cuaca rata-rata atau keadaan cuaca jangka panjang pada suatu daerah, meliputi kurun waktu beberapa bulan atau beberapa tahun.
9. **El Nino** : Fenomena global dari sistem interaksi atmosfer yang ditandai dengan memanasnya suhu muka laut di Pasifik Ekuator atau anomali suhu muka laut di

daerah tersebut positif. El Nino memberikan dampak berkurangnya curah hujan di wilayah Indonesia akan tetapi tidak seluruh wilayah Indonesia terkena dampak El Nino.

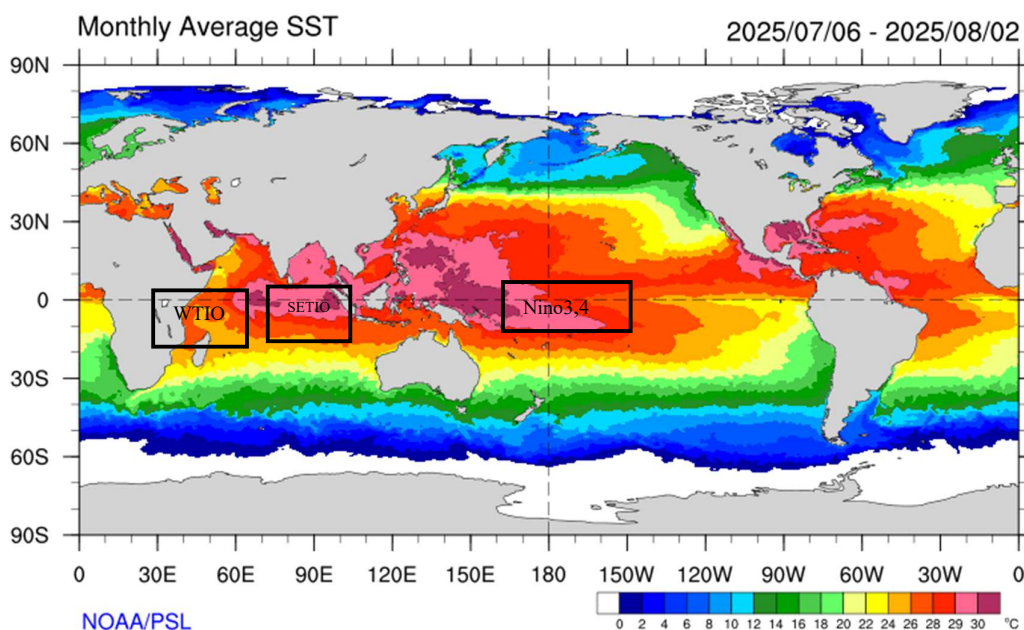
10. **La Nina** : Kebalikan dari El Nino, merupakan fenomena global dari sistem interaksi atmosfer yang ditandai dengan mendinginnya suhu muka laut di Pasifik Ekuator atau anomali suhu muka laut di daerah tersebut negatif. La Nina memberikan dampak bertambahnya curah hujan di wilayah Indonesia akan tetapi tidak seluruh wilayah Indonesia terkena dampak La Nina.

I. ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER

Kondisi dinamika atmosfer Indonesia dipengaruhi adanya interaksi antara lautan dan daratan. Analisis kondisi atmosfer diperlukan untuk mengetahui adanya gangguan cuaca. Secara umum analisis kondisi atmosfer di Indonesia sebagai berikut:

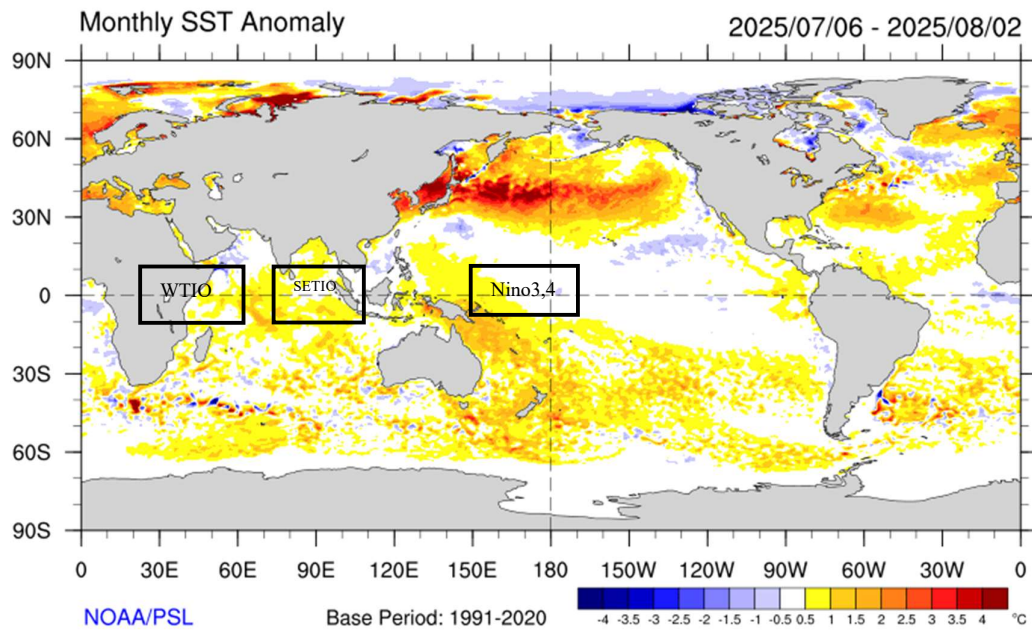
1.1 Suhu Muka Laut (Sea Surface Temperature)

Rata – rata suhu muka laut global terkini dan anomalnya ditunjukkan pada gambar 1 dan 2. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui pengaruh *El Nino – La Nina, Dipole Mode*, dan SST Indonesia terhadap pola cuaca di Indonesia secara umum



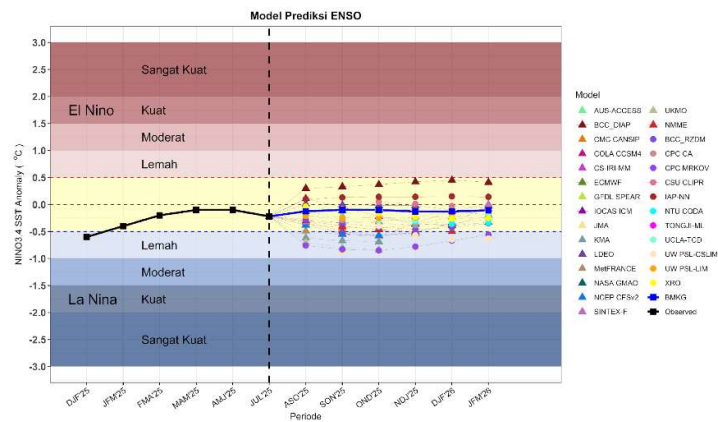
Gambar 1. Rata – rata suhu Muka Laut Global Bulan Juli 2025

Suhu muka laut rata – rata di wilayah perairan Indonesia pada Bulan Juli 2025 berkisar antara 28°C s.d 30°C. Lebih lanjut data suhu muka laut di sekitar pulau Kalimantan berkisar 29°C hingga 30°C. Kondisi suhu muka laut yang hangat dapat menjadi salah satu pemicu penambahan massa uap air dikarenakan jumlah air yang mengalami penguapan sebanding dengan kenaikan suhu muka laut. Keadaan ini menyebabkan banyak terbentuknya sistem awan-awan penghasil hujan di wilayah Kalimantan Barat. Namun perlu digarisbawahi, kondisi hujan yang terjadi di wilayah Kalimantan Barat khususnya Kabupaten Kapuas Hulu ditentukan juga oleh beberapa faktor pendukung lainnya yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.



Gambar 2. Anomali Suhu Muka Laut Bulan Juli 2025

Berdasarkan gambar di atas, nilai anomali suhu muka laut di perairan Indonesia berkisar antara -0.5°C hingga 0.5°C . Wilayah perairan sekitar Kalimantan bagian utara cenderung netral namun wilayah perairan lainnya bernilai 1° - 2.5°C . Kondisi ini mendukung dan berkesesuaian dengan hujan yang terjadi di beberapa wilayah Indonesia termasuk Kabupaten Kapuas Hulu.

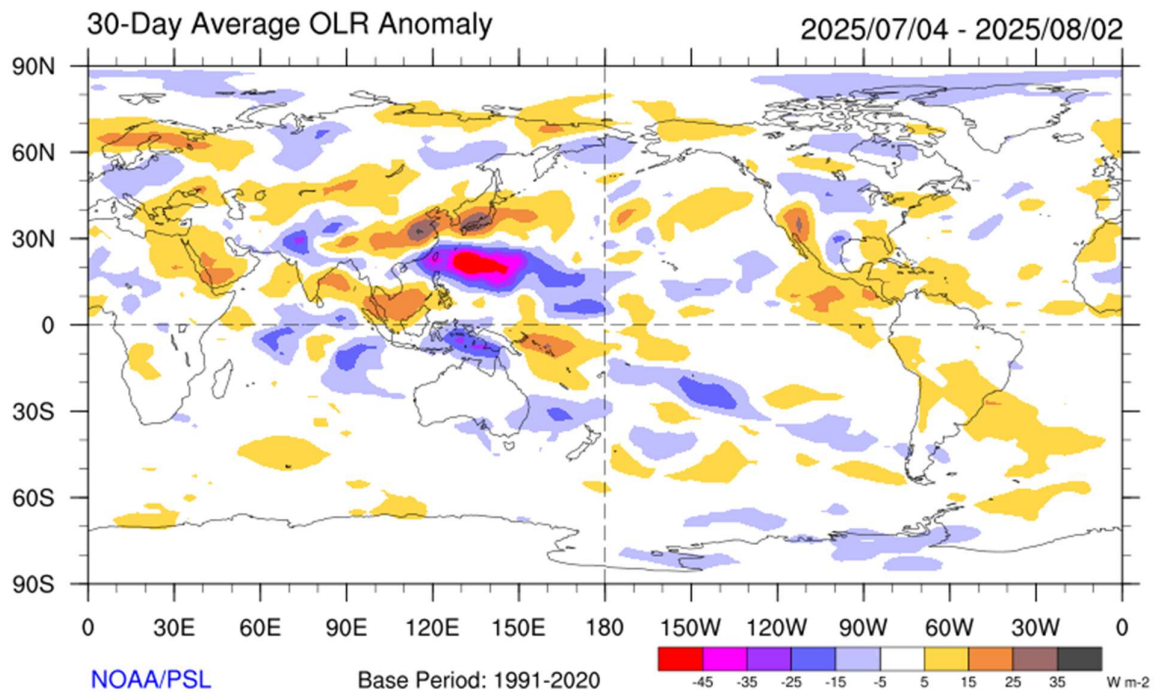


Gambar 3. Prediksi ENSO oleh Institusi Internasional dan BMKG

Prediksi kondisi ENSO dari beberapa model, BMKG dan beberapa Pusat Iklim Dunia memprediksi bahwa ENSO Netral akan berlanjut hingga semester kedua tahun 2025. Data ini menunjukkan bahwa selama bulan Agustus Enso tidak terlalu berpengaruh pada kondisi cuaca di Indonesia.

1.2 OLR (Outgoing Longwave Radiation)

OLR merupakan radiasi gelombang panjang yang dipancarkan oleh bumi menuju ke luar angkasa. Tidak semua radiasi gelombang panjang yang terpancar dari bumi sampai ke luar angkasa. Adanya sistem awan – awan konvektif adalah salah satu faktor yang menghalangi penjalaran gelombang panjang. Besarnya OLR yang dipancarkan bumi diukur oleh satelit. Jika pada suatu wilayah tertutup hamparan awan konvektif, maka nilai OLR akan kecil.

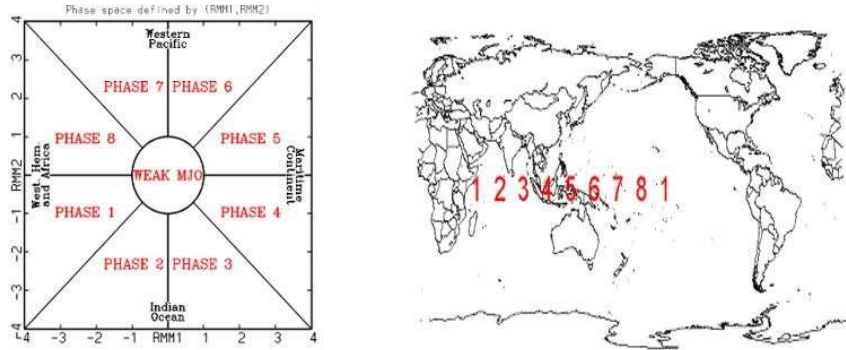


Gambar 4. OLR Bulan Juli 2025

Nilai anomali OLR pada bulan Juli 2025 di wilayah Indonesia menunjukkan nilai cukup rendah pada umumnya di beberapa wilayah. Pada Wilayah Kalimantan Barat, nilai anomali OLR cenderung netral menuju positif yaitu berkisar antara 5 hingga 15 W/m² yang menandakan ada beberapa bagian wilayah yang memiliki kondisi langit yang cenderung kurang berawan dengan kondisi yang sering cerah, hal ini sesuai dengan kondisi cuaca bulan Juli yang didominasi Cerah – Cerah berawan.

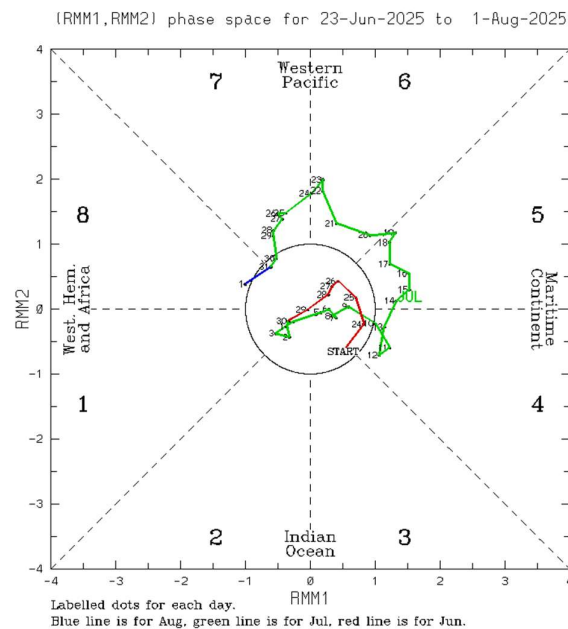
1.3 MJO (Madden Julian Oscillation)

MJO merupakan fluktuasi musiman atau gelombang atmosfer yang terjadi dikawasan tropis. MJO sangat berkaitan dengan variable arah dan kecepatan angin, perawanan, curah hujan, suhu muka laut, penguapan dan OLR. MJO berpengaruh terhadap penambahan gugusan uap air yang menyuplai pembentukan awan hujan.



Gambar 5. Fase MJO dan Penggambaran wilayah cakupannya

Berdasarkan gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa Fase *Madden Julian Oscillation* dan penggambarannya dengan indeks RMM (*Real-time Multivariate 8 MJO*). Yang mana pusat konveksi MJO berdasar indeks RMM fase 1 – fase 8. Fase 1 merupakan sinyal baik masa awal tumbuh MJO di kawasan samudera Hindia bagian barat dan berakhirnya MJO dikawasan Pasifik Tengah. Selama fase 2 sampai 8, MJO menjalar ke Timur berkisar 4 – 10 hari/fase.

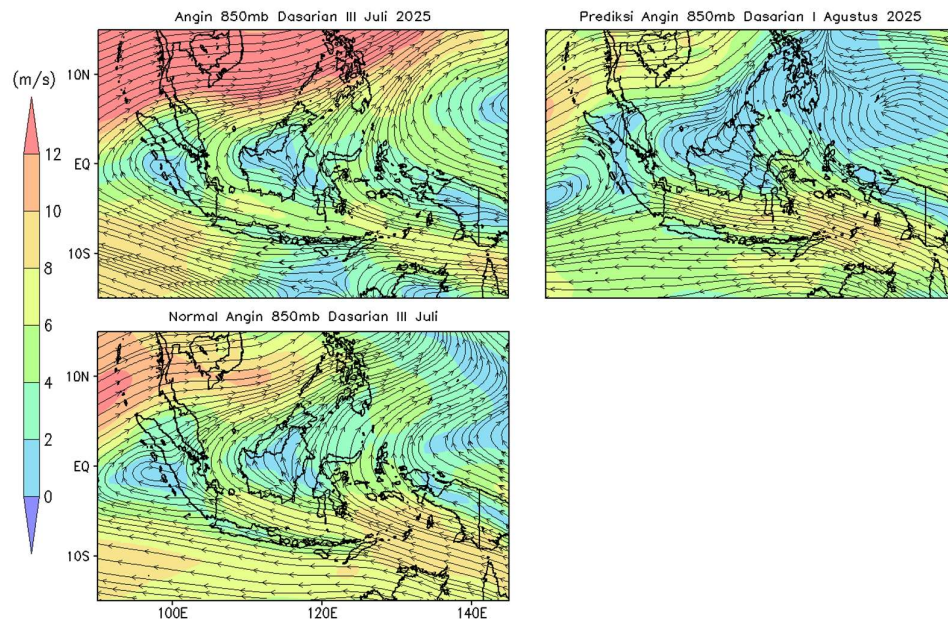


Gambar 6. Diagram Wheeler

Dari Gambar Analisis pergerakan MJO tanggal 23 Juni hingga 01 Agustus 2025, terlihat MJO aktif di fase 4-7, dengan intensitas lemah. Oleh karena itu kejadian hujan pada wilayah Indonesia khususnya Kapuas Hulu cenderung berkurang pada dasarian III bulan Juli 2025. Hal mengindikasikan kondisi MJO tidak berpengaruh terhadap pembentukan awan penghujan di wilayah Indonesia khususnya pada wilayah kalimantan pada awal Agustus 2025.

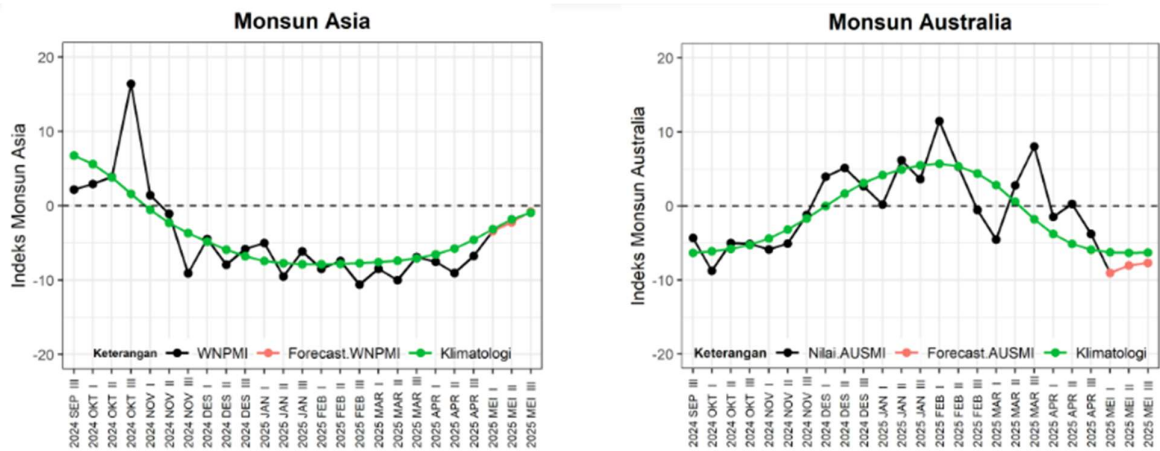
1.4 Monsun (Monsoon)

Kawasan Indonesia memang bukan sumber wilayah monsun, akan tetapi terletak dalam daerah kekuasaan monsoon yakni monsun Asia Selatan, monsun Asia Tenggara, dan monsun Australia. Ketiganya saling berinteraksi membentuk system monsun Indonesia. Misalnya, pada waktu Asia musim dingin di sebagian besar Indonesia terjadi musim angin barat (musim barat), dan sebagian kecil di bagian barat terjadi musim angin timur laut (musim timur laut) (Wirjohamidjojo dan Swarinoto 2010).



Gambar 7. Analisis Streamline Juli Dasarian II-III dan Prediksi Angin 850mb Agustus 2025

Analisis *streamline* pada bulan Juli 2025 memperlihatkan bahwa aliran massa udara di wilayah Kapuas Hulu didominasi angin timuran dan belokan angin terlihat di wilayah sekitar garis ekuator. Prediksi angin dasarian I Agustus 2025 Angin timuran diprediksi masih mendominasi pada wilayah Kapuas Hulu.



Gambar 8. Grafik Perbandingan Antara Indeks Monsun Asia dan Australia

Pada Dasarian III Juli 2025, Monsun Asia tidak aktif dan diprediksi tetap tidak aktif pada Dasarian I Agustus hingga Dasarian III Agustus 2025. Monsun Australia tetap aktif pada Dasarian III Juli 2025 dan diprediksi terus aktif dan semakin menguat dibandingkan klimatologisnya pada Dasarian I Agustus hingga Dasarian III Agustus 2025.

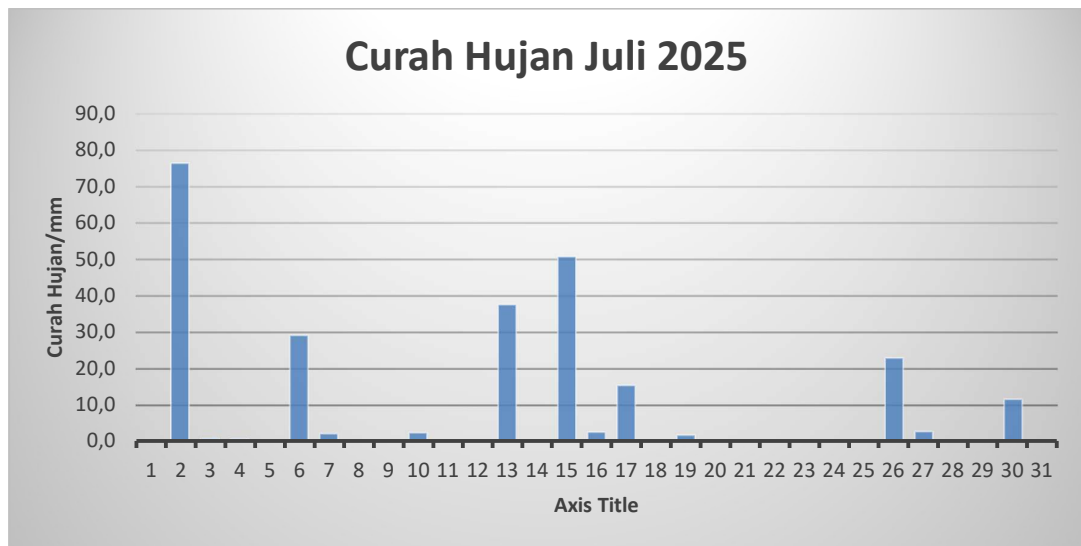
II. ANALISIS CUACA BULAN JULI 2025

2.1 Analisis Hujan

2.1.1 Analisis Curah Hujan Juli 2025

Selama bulan Juli 2025 tercatat jumlah curah hujan sebesar 656 mm dengan rincian distribusi curah hujan per dasarian sebagai berikut :

- Dasarian I : curah hujan 116.6 mm
- Dasarian II : curah hujan 108.2 mm
- Dasarian III : curah hujan 37.4 mm



Gambar 9. Grafik Curah Hujan Bulan Juli 2025

Grafik di atas menggambarkan curah hujan yang terjadi di wilayah Pengamatan (Putussibau, Kapuas Hulu) selama bulan Juli 2025. Tercatat adanya hujan dari kategori hujan ringan hingga lebat. Adapun perincian curah hujan harian dikategorikan terbagi menjadi hujan ringan, sedang, lebat dan sangat lebat dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kategori Hujan Juli 2025

| Intensitas Curah Hujan Bulan Juli 2025 | | |
|---|--------------------|-------------------------|
| Kategori Hujan | Klasifikasi | Tanggal kejadian |
| Ringan | 0.1 – 20mm/hari | 7,10,16,17,19,27 dan 30 |
| Sedang | 20 – 50 mm/hari | 6,13 dan 26 |
| Lebat | 50 – 100 mm/hari | 2 dan 15 |
| Sangat Lebat | > 100 mm/hari | Nihil |

2.1.2 Analisis Sifat Hujan Bulan Juli 2025

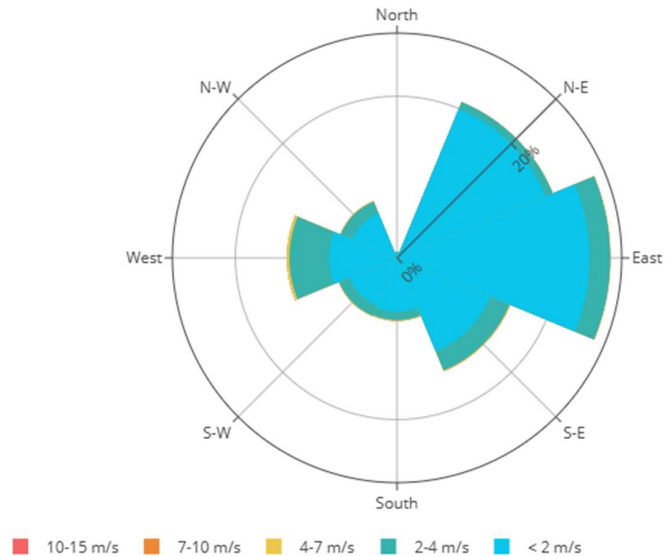
Berdasarkan data hasil pencatatan curah hujan selama bulan Juli 2025, diketahui bahwa sifat hujan untuk bulan tersebut di Stasiun Meteorologi Pangsuma Putussibau, Kapuas Hulu dalam kategori **BAWAH NORMAL**.

2.1.3 Informasi Banyaknya Hari Hujan Bulan Juli 2025

Hari hujan adalah hari ketika terjadi hujan dengan curah hujan $\geq 0,5$ mm yang tertampung dalam penakar hujan dalam kurun waktu 24 jam. Selama Bulan Juli 2025 terjadi 12 (Dua Belas). Kejadian hujan dan terbesar terjadi pada dasarian I.

2.2 Analisis Angin

Angin merupakan massa udara yang bergerak, umumnya bergerak dari daerah bertekanan udara tinggi menuju daerah bertekanan udara lebih rendah.

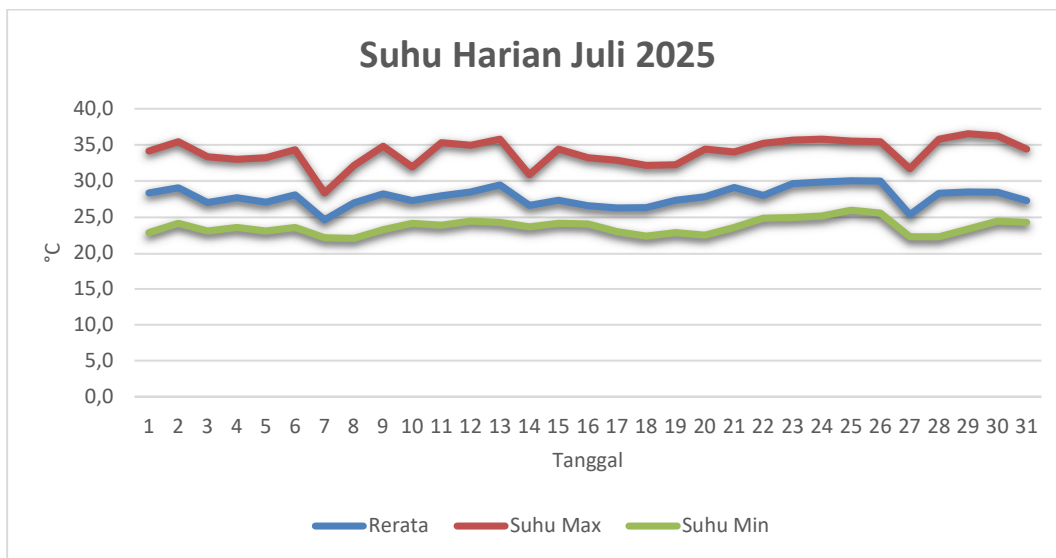


Gambar 10. Wind Rose Bulan Juli 2025

Diagram *wind rose* yang ditunjukkan gambar 9 di wilayah peramatan Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu teridentifikasi bahwa arah angin bulan Juli 2025 dominan berasal dari arah Timur yaitu sebesar 27%. Kecepatan angin tercatat paling besar yaitu 10 knot.

2.3 Analisis Suhu Udara

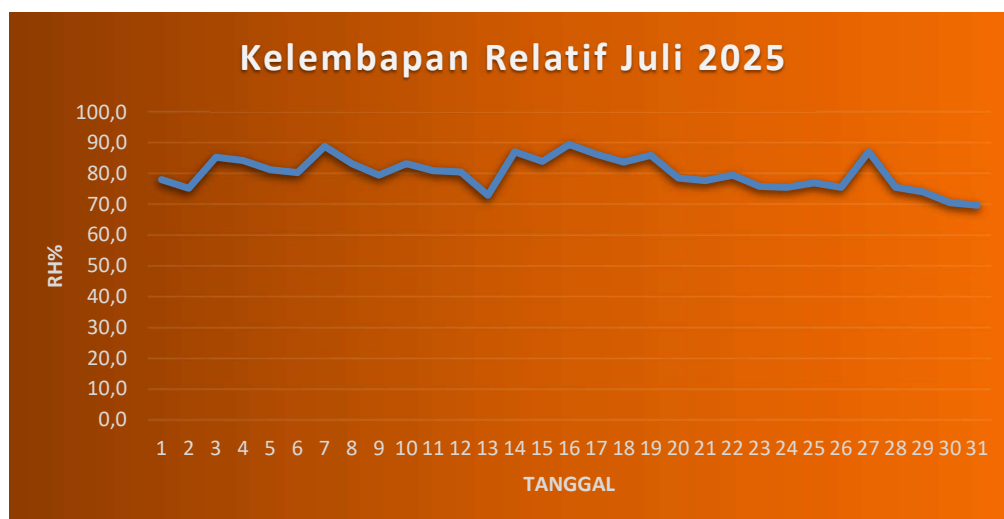
Suhu adalah daya kinetis rata-rata dari pergerakan molekul benda yang diukur dalam skala. Suhu udara harian di wilayah pengamatan Putussibau, Kapuas Hulu pada bulan Juli 2025 berkisar antara 22°C – 36°C dengan rata – rata 27,8°C. Suhu udara terendah pada bulan Juli adalah 22.0°C terjadi pada tanggal 08 Juli 2025. Sedangkan suhu udara tertinggi 36.5°C terjadi pada tanggal 29 Juli 2025. Berikut adalah grafik suhu udara minimum, maksimum dan rata - rata bulan juli 2025.



Gambar 11. Grafik Suhu Udara Bulan Juli 2025

2.4 Analisis Kelembapan Udara

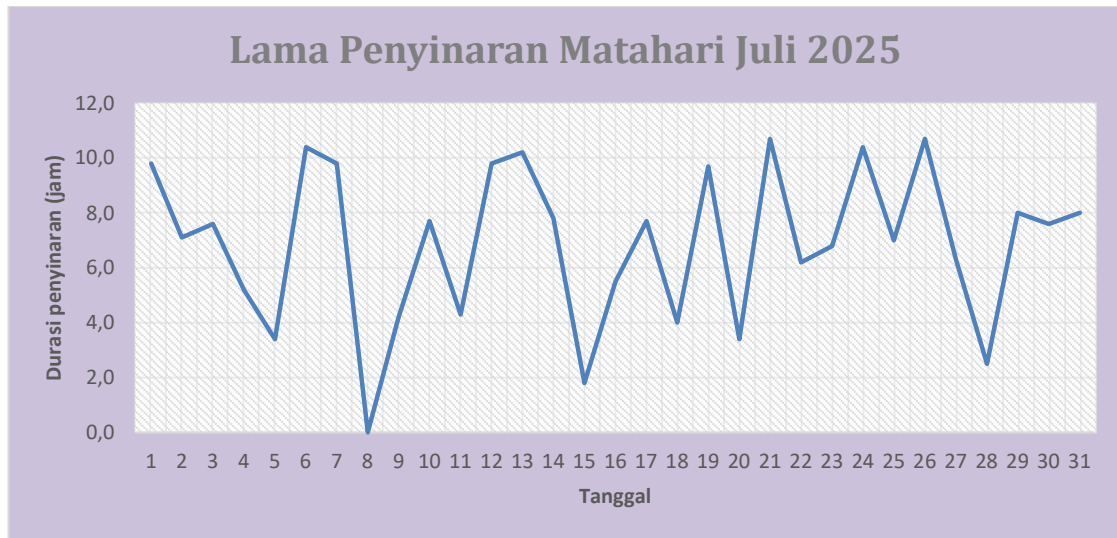
Salah satu faktor penentu cuaca adalah kelembapan, kelembapan yang diukur oleh Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu adalah kelembapan udara relatif (Rh). Kelembapan udara relatif merupakan banyaknya kandungan uap air yang terkandung dalam udara sebagai akibat dari tingginya faktor penguapan dan curah hujan harian. Rata-rata kelembapan udara relatif harian adalah 80.1 %. Kelembapan udara rata-rata terendah 69.8 % sedangkan rata-rata kelembapan udara tertinggi 89.5 %.



Gambar 12. Grafik kelembapan udara relatif bulan Juli 2025

2.5 Analisis Penyinaran Matahari

Faktor yang mempengaruhi keadaan cuaca salah satunya penyinaran matahari. Pengamatan lamanya matahari bersinar dengan menggunakan alat yaitu *Campbell Stoke*, diamati hanya satu kali dalam satu hari yaitu jam 00.00 UTC atau 07.00 WIB. Berikut adalah data penyinaran matahari di Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu yang ditunjukkan gambar 13.



Gambar 13. Grafik Lama Penyinaran Matahari Bulan Juli 2025

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa penyinaran matahari di Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu paling panjang yaitu selama 10,7 jam terjadi pada tanggal 26 Juli 2025. Sedangkan penyinaran matahari paling pendek yaitu 0 jam yang terjadi pada tanggal 8 Juli 2025. Hal ini dikarenakan pada tanggal tersebut kondisi langit tertutup awan pagi hingga sore harinya.

III. PRAKIRAAN CUACA BULAN AGUSTUS 2025

3.1 Keadaan Cuaca Pada Umumnya

Berdasarkan analisis dan prakiraan fenomena skala global, secara umum beberapa fenomena tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap aktivitas konvektif di wilayah Indonesia, Prediksi ENSO menunjukkan nilai Netral dan terus bertahan pada semester II tahun 2025, kondisi ini tidak mempengaruhi peningkatan nilai curah hujan.

Rata-rata anomali suhu muka laut di Sebagian besar perairan Indonesia umumnya menunjukkan kondisi positif dengan nilai -0.5°C hingga 0.5°C , Wilayah perairan sekitar Kalimantan bagian utara cenderung netral namun wilayah perairan lainnya bernilai 1° - 2.5°C , kondisi ini mendukung dan berkesesuaian dengan hujan yang terjadi di beberapa wilayah Indonesia termasuk Kabupaten Kapuas Hulu. Fenomena IOD beberapa model memprediksi pada kondisi Netral 0.14 (tidak berpengaruh), BMKG memprediksi IOD pada fase netral hingga bulan Agustus 2025, sehingga tidak berpengaruh pada peningkatan curah hujan di wilayah barat Indonesia. Pada Bulan Agustus MJO aktif di fase 8 dengan intensitas lemah, sehingga kondisi ini tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia.

Berdasarkan analisis dan prakiraan fenomena skala regional di wilayah Indonesia, angin timuran diprediksi mendominasi wilayah Indonesia. Terdapat belokan angin di Barat Laut Kalimantan Barat, adanya pola tersebut dapat memicu potensi pertumbuhan awan penghujan, khususnya di Kabupaten Kapuas Hulu.

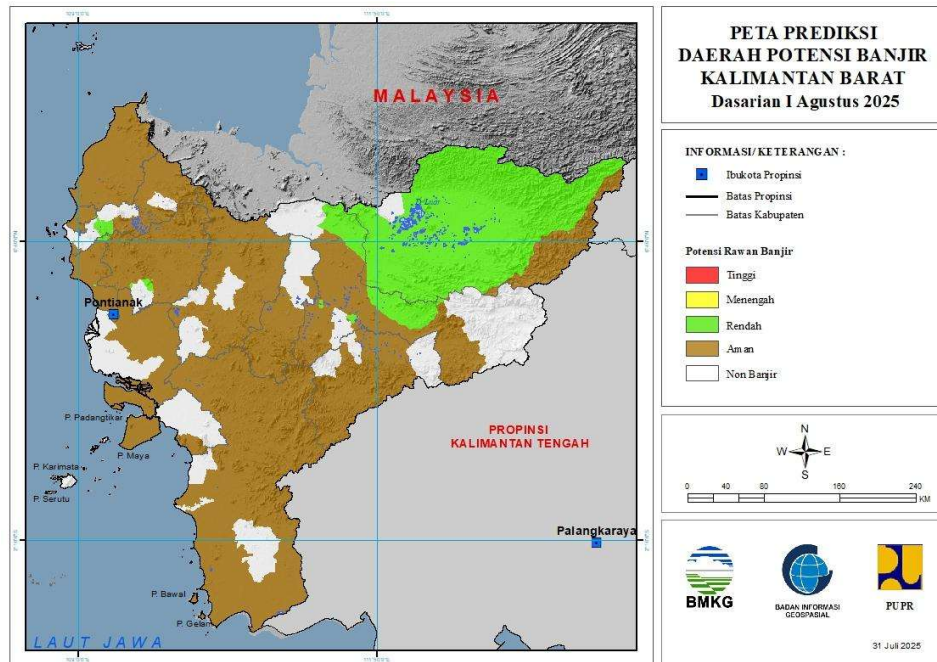
3.2 Prakiraan Cuaca Di Wilayah Kapuas Hulu

3.2.1 Hujan

Secara umum prakiraan jumlah curah hujan yang terjadi di Kapuas Hulu pada bulan Agustus 2025 berkisar antara 300 - 400 mm. Pada dasarian I bulan Agustus 2025, berpeluang terjadi hujan dengan kriteria **Menengah** (100 – 150 mm/dasarian). Pada dasarian II bulan Agustus 2025, berpeluang terjadi hujan dengan kriteria **Menengah** (75 – 100 mm/dasarian). Pada dasarian III bulan Agustus 2025, berpeluang terjadi hujan dengan kriteria **Tinggi** (150 - 200 mm/dasarian). Sifat Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diperkirakan pada bulan Agustus 2025 pada kategori **Atas Normal** (116% – 150%).

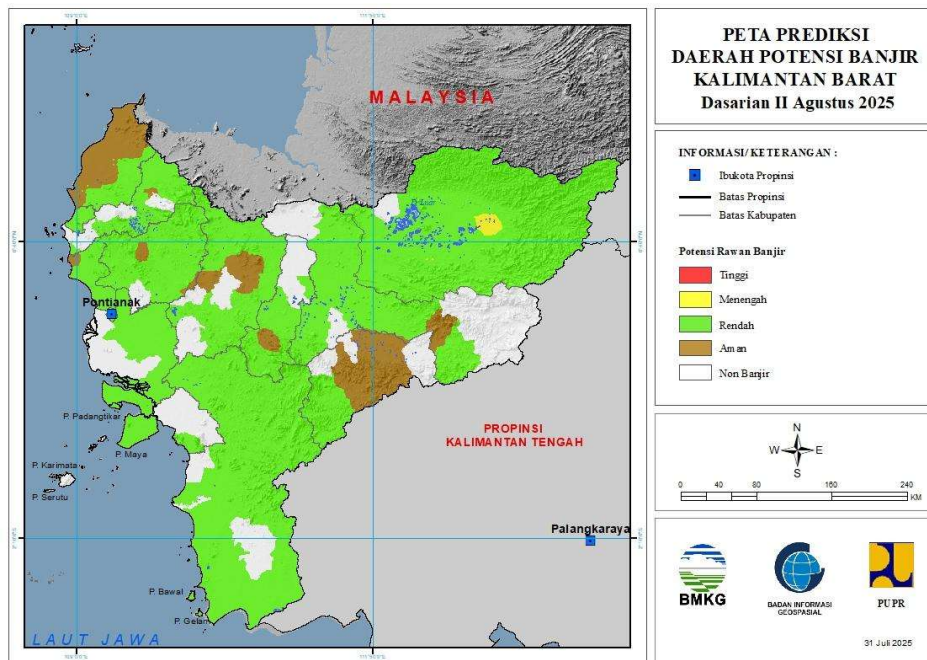
3.2.2 Banjir

Berdasarkan potensi banjir BMKG di Kalimantan Barat, Kabupaten Kapuas Hulu secara umum berada pada kondisi **Rendah - Menengah** terkait potensi kejadian banjir. Berikut merupakan peta prakiraan daerah - daerah yang berpotensi terjadinya kejadian banjir di wilayah Kalimantan Barat.



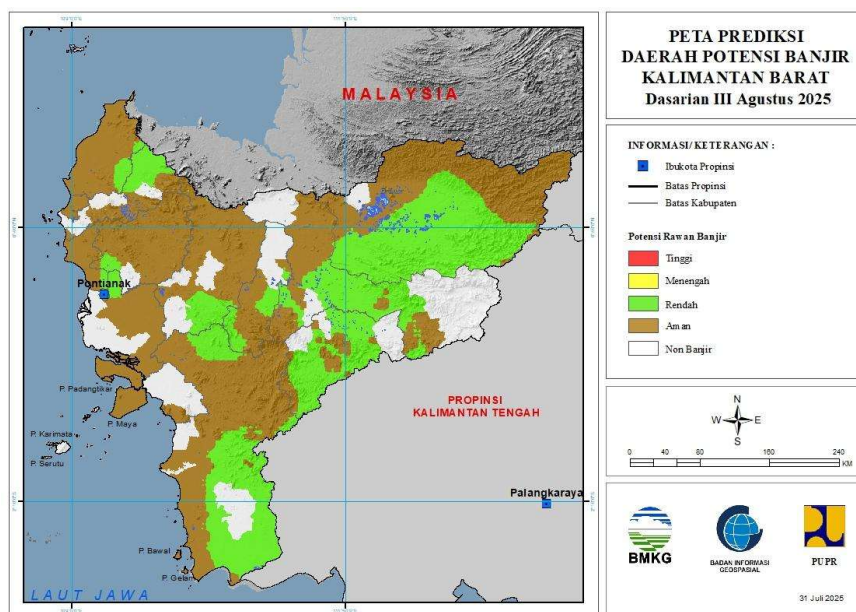
Gambar 14. Peta Potensi Banjir Dasarian I Agustus 2025

Berdasarkan peta potensi banjir Dasarian I Bulan Agustus 2025 di Kapuas Hulu diperkirakan **Aman – Rendah** untuk seluruh Kecamatan di Wilayah Kabupaten Kapus Hulu. Potensi rendah untuk kecamatan Batang Lupar, Bika, Boyan Tanjung, Bunut Hilir, Bunut Hulu, Embaloh Hilir, Embaloh Hulu, Empanang, Hulu Gurung, Jongkong, Kalis, Mentebah, Pengkadan, Puring Kencana, Putussibau Selatan, Putussibau Utara, Seberuang, Selimbau, Semitau, Silat Hilir, Silat Hulu, Suhaid.



Gambar 15. Peta Potensi Banjir Dasarian II Bulan Agustus 2025

Berdasarkan peta potensi banjir Dasarian II Bulan Agustus 2025 di Kapuas Hulu diperkirakan **Rendah - Menengah** untuk seluruh Kecamatan di Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu. Potensi rendah untuk kecamatan Batang Lupar, Bika, Boyan Tanjung, Bunut Hilir, Bunut Hulu, Embaloh Hilir, Embaloh Hulu, Empanang, Hulu Gurung, Jongkong, Kalis, Mentebah, Pengkadan, Puring Kencana, Putussibau Selatan, Putussibau Utara, Seberuang, Selimbau, Semitau, Silat Hilir, Silat Hulu, Suhaid. Sedangkan potensi menengah pada kecamatan Bika, Kalis, Pengkadan, Putussibau Selatan, Putussibau Utara.



Gambar 16. Peta Potensi Banjir Dasarian III Bulan Agustus 2025

Berdasarkan peta potensi banjir Dasarian III Bulan Juli 2025 di Kapuas Hulu diprakirakan **Aman – Rendah** untuk seluruh Kecamatan di Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu. Untuk potensi rendah di kecamatan Batang Lupar, Bika, Boyan Tanjung, Bunut Hilir, Bunut Hulu, Embaloh Hilir, Embaloh Hulu, Hulu Gurung, Jongkong, Kalis, Mentebah, Pengkadan, Putussibau Selatan, Putussibau Utara, Seberuang, Selimbau, Semitau, Silat Hilir, Silat Hulu, dan Suhaid.

➤ *Forecast update*

PRAKIRAAN CUACA UMUM BULAN : AGUSTUS 2025 DI WILAYAH KAPUAS HULU

A. Peringatan Badai / Cuaca Ekstrim :

- *Waspada hujan dengan Intensitas lebat pada Dasarian I dan III yang dapat menyebabkan banjir pada wilayah rawan banjir dan daerah dekat dengan aliran sungai .*

B. Risalah Kondisi Cuaca :

*Pada bulan Agustus 2025 prakiraan hujan umumnya berada pada Kategori **Menengah - Tinggi**. Pada Dasarian I dan II curah hujan di Putussibau cenderung berada dalam kategori **Menengah**, sedangkan pada Dasarian III cenderung pada Kategori **Tinggi**. Secara rata-rata sifat curah hujan di sebagian wilayah Kapuas Hulu berada pada kondisi **Atas Normal**. Sedangkan arah angin diprediksi dominan dari arah **Timur**.*

C. Prakiraan Cuaca :

Tabel 2. Prakiraan Cuaca : AGUSTUS 2025

| NO | PARAMETER CUACA | KEADAAN | ANALISIS |
|----|-----------------|--|---|
| 1 | HUJAN | CH : 300 – 400 mm HH : 18 - 24 hari | Rata-rata suhu muka laut di sekitar perairan Kalimantan cenderung hangat. Pola belokan angin diprediksi terjadi di wilayah Kalimantan Barat sehingga berpeluang dalam terbentuknya awan penghujan di atas wilayah Kalimantan. |
| 2 | TEMPERATUR | 22° C – 35° C | Trend suhu udara 10 tahunan menunjukkan peningkatan rata-rata suhu udara dibandingkan periode bulan sebelumnya. |
| 3 | ANGIN | Arah : Timur Kecepatan rata-rata : 1 – 5 KT Kecepatan max : 10 – 20 KT | Pengaruh pola Angin Timuran lebih dominan di daerah equator dan utara. Angin dari Australia diprediksi mulai masuk ke Indonesia, Sehingga banyak terjadi daerah belokan/pertemuan angin. |
| 4 | KELEMBABAN | 55 - 100 % | Kelembaban yang tinggi umumnya terjadi pada malam hingga pagi hari, cenderung rendah pada siang hari. |

IV. INFORMASI CUACA/IKLIM EKSTRIM BULAN JULI 2025

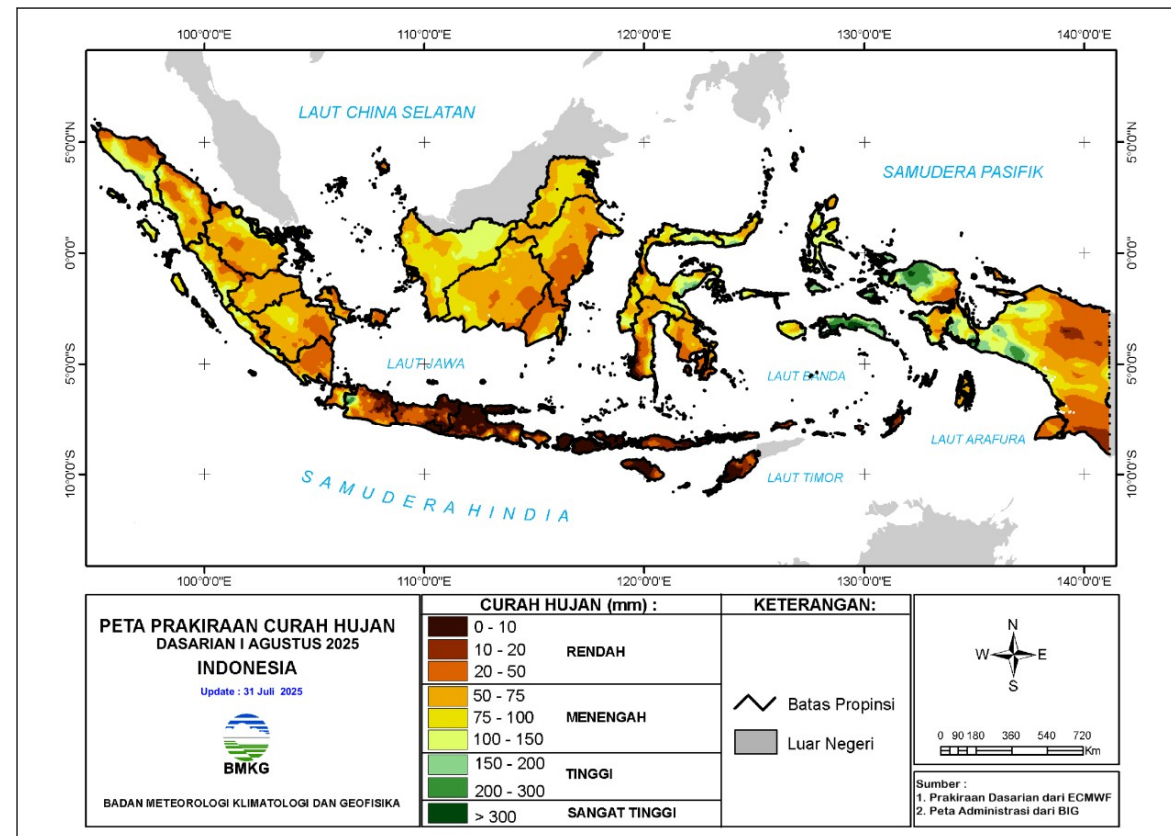
Berdasarkan data yang tercatat pada bulan Juli 2025 di Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu, laporan kejadian Cuaca Ekstrim disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Informasi Cuaca/Iklim Ekstrim Juli 2025

| KRITERIA | TANGGAL KEJADIAN |
|------------------------------------|---|
| Angin dengan Kecepatan > 45 Km/Jam | Nihil |
| Suhu Udara > 35 °C | 2, 11, 13, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, dan 30 |
| Visibility < 1 Km | Nihil |
| Suhu Udara < 15 °C | Nihil |
| Hujan Lebat > 100 mm / hari | Nihil |

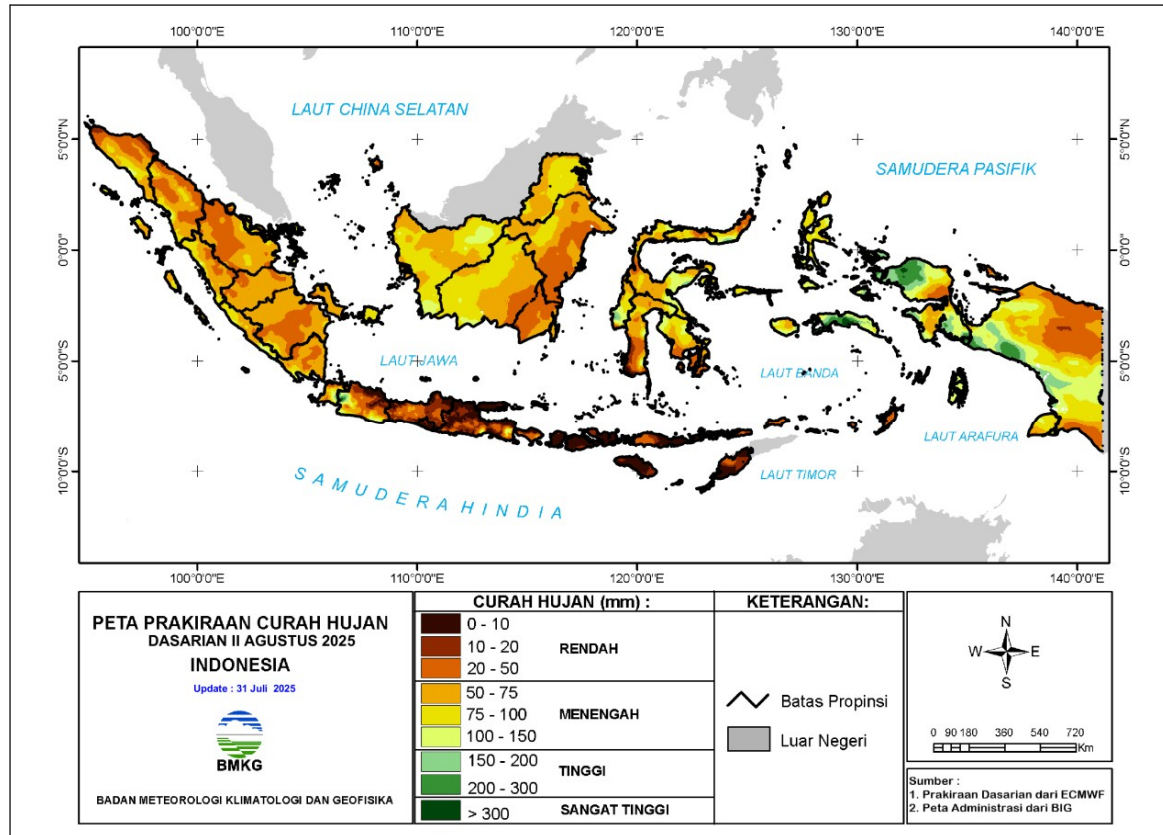
V. LAMPIRAN

Lampiran 1. *PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN DASARIAN I AGUSTUS 2025*



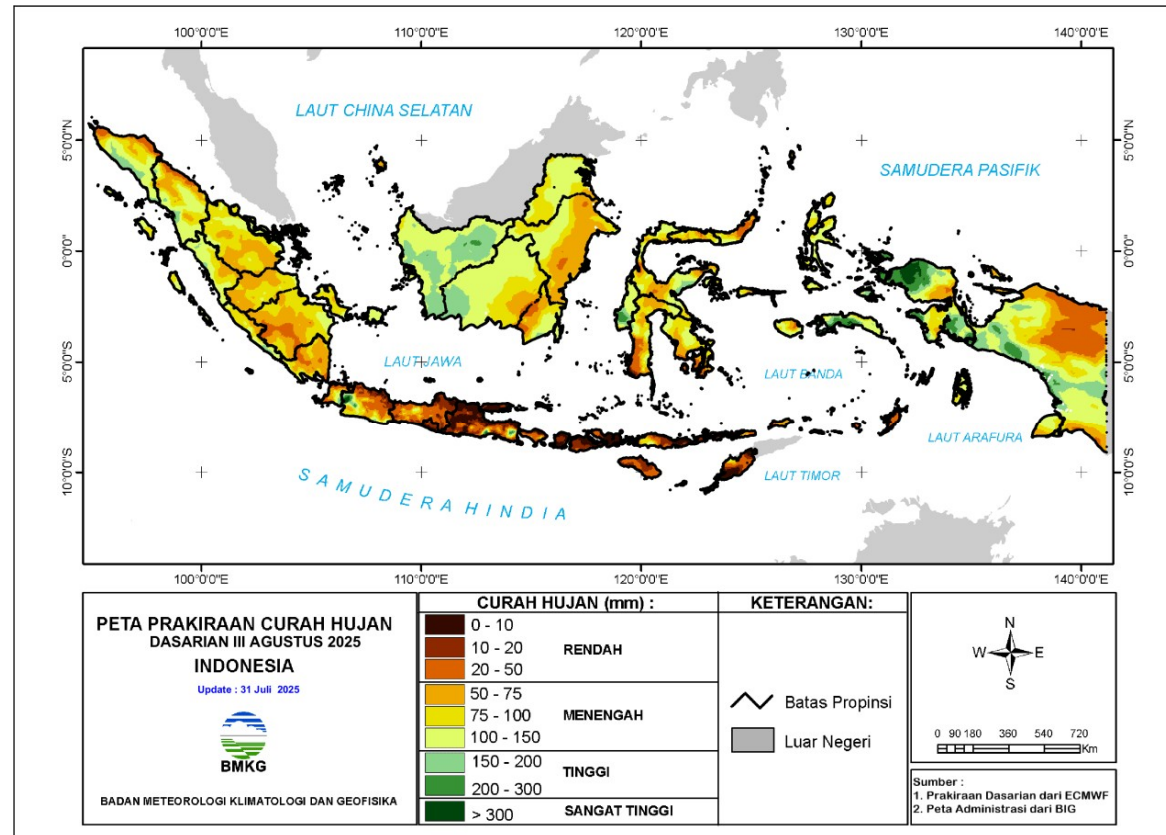
- Curah Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diprakirakan pada Bulan Agustus Dasarian I 2025 pada kategori **Menengah** , yakni pada kisaran **100 – 150 mm/dasarian**.

Lampiran 2. PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN DASARIAN II AGUSTUS 2025



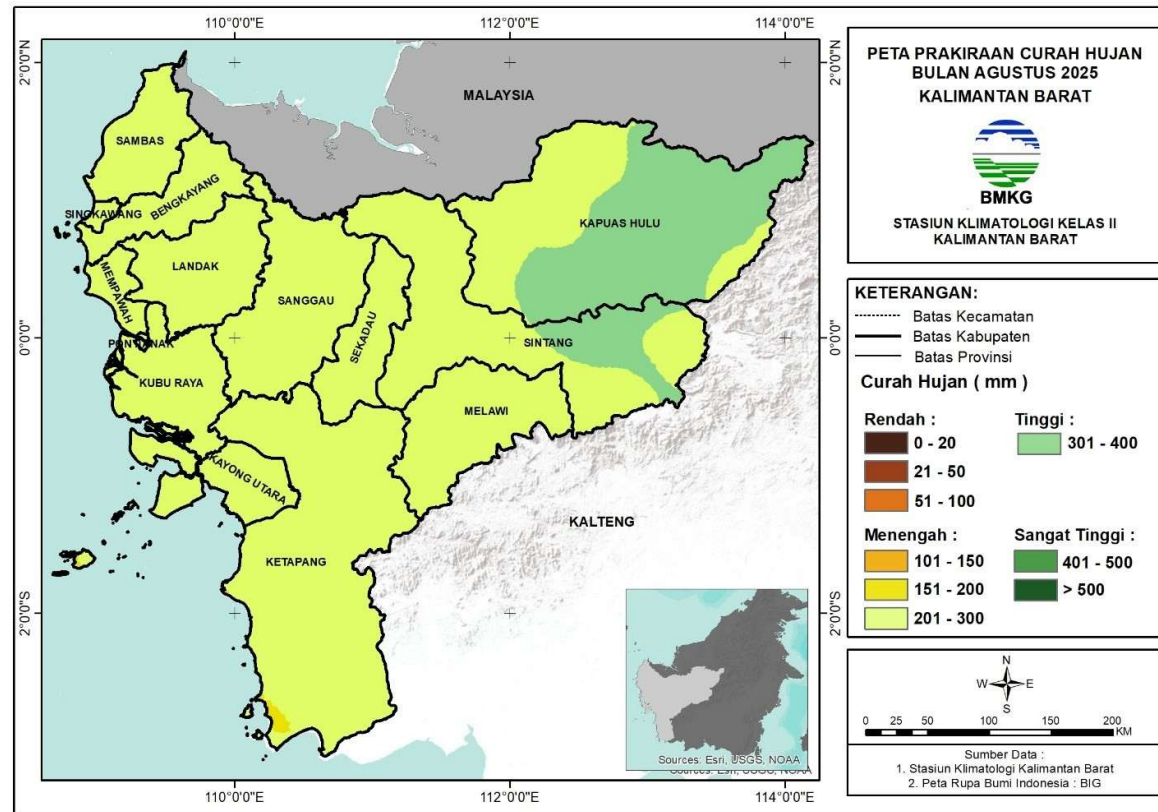
- Curah Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diprakirakan pada Bulan Agustus Dasarian II 2025 pada kategori **Menengah**, yakni pada kisaran **75 - 100 mm/dasarian**.

Lampiran 3. PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN DASARIAN III AGUSTUS 2025



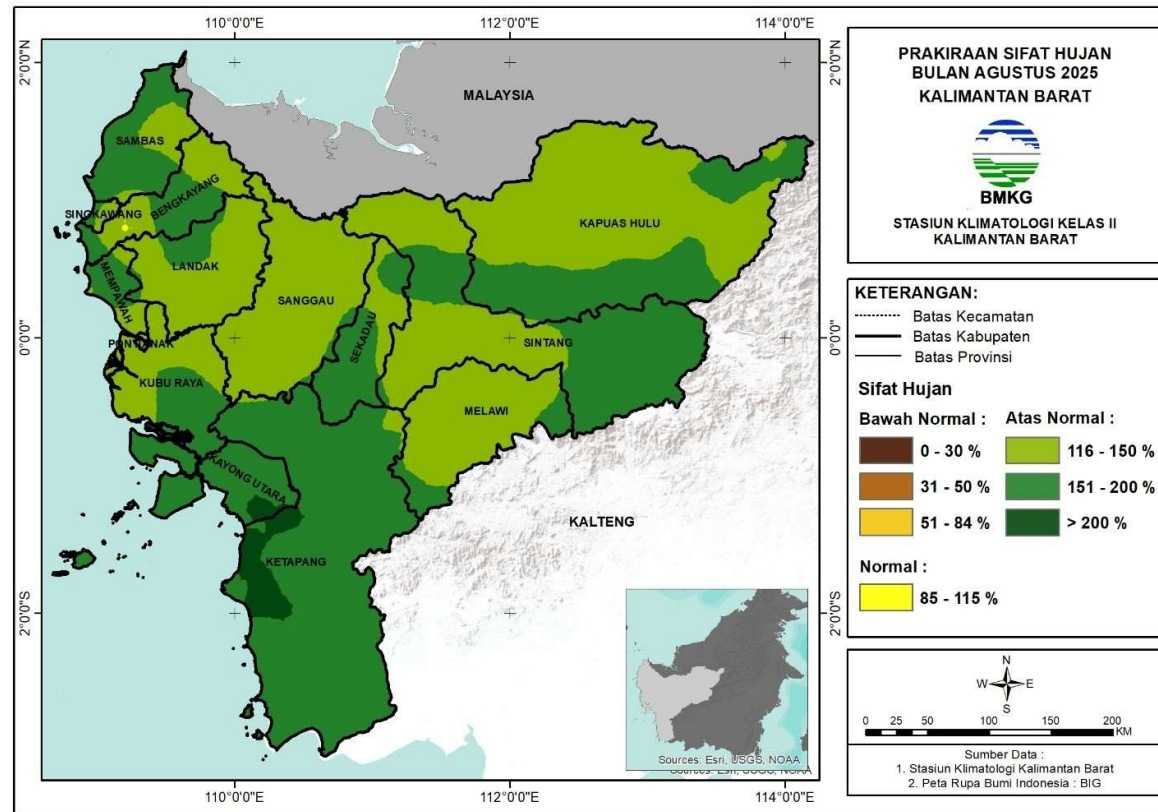
- Curah Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diprakirakan pada Bulan Agustus Dasarian III 2025 pada kategori **Tinggi** , yakni pada kisaran **150 – 200 mm/dasarian**.

Lampiran 4. PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN BULAN AGUSTUS 2025



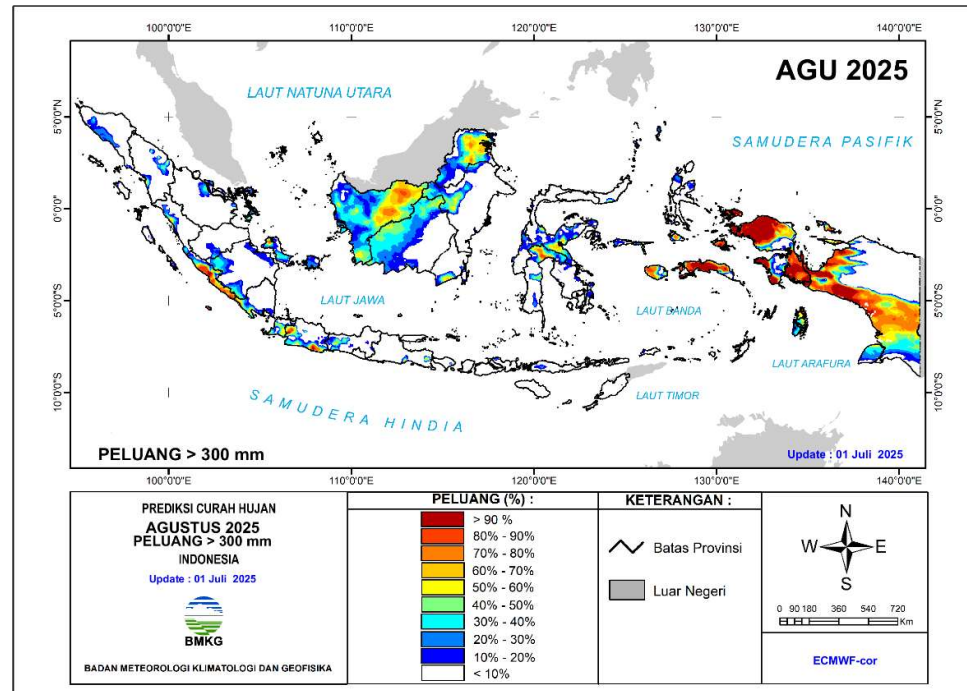
- Curah Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diprakirakan pada Bulan Agustus 2025 pada kategori **Menengah - Tinggi**, yaitu berkisar antara **300 - 400 mm**.

Lampiran 5. *PETA PRAKIRAAN SIFAT HUJAN BULAN JULI 2025*



- Sifat Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diprakirakan pada bulan Agustus 2025 pada kategori **Atas Normal** (116% – 150%).

Lampiran 6. *PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN > 300 MM/BLN*



- Prakiraan curah hujan lebih dari 200 mm/bln di wilayah Kapuas Hulu untuk Bulan Agustus 2025 pada persentase **80 - 90%**.



STASIUN METEOROLOGI PANGSUMA KAPUAS HULU

JL. ADI SUCIPTO PUTUSSIBAU SELATAN, KAPUAS HULU 78715